

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Diplomasi budaya merupakan sebuah pendekatan krusial dalam hubungan internasional kontemporer yang berfokus pada pembangunan jembatan antar masyarakat, bukan sekadar antar pemerintah. Berbeda dengan diplomasi tradisional yang cenderung berpusat pada negosiasi politik dan ekonomi, diplomasi budaya menekankan program pertukaran budaya dan inisiatif *soft power* untuk menumbuhkan niat baik serta pemahaman di tingkat internasional. Pendekatan ini merupakan bagian integral dari diplomasi publik, yang bertujuan memperkenalkan kebudayaan suatu negara kepada negara lain guna membangun rasa saling percaya dan saling kenal (Budiman, 2024).

Pergeseran paradigma dalam praktik diplomasi ini mencerminkan pengakuan bahwa hubungan internasional yang berkelanjutan memerlukan fondasi yang lebih dalam daripada sekadar kesepakatan transaksional atau kekuatan koersif. Dengan berfokus pada hubungan antar masyarakat dan pertukaran budaya, negara-negara dapat menanamkan pemahaman dan apresiasi yang lebih organik terhadap nilai-nilai dan perspektif satu sama lain. Hal ini memungkinkan pembentukan fondasi hubungan yang lebih kuat dan resilien, yang dapat bertahan dari fluktuasi politik atau ekonomi. Diplomasi budaya, dalam konteks ini, menjadi instrumen penting untuk membangun legitimasi, daya tarik, dan pengaruh jangka panjang tanpa perlu bergantung pada paksaan, melainkan melalui daya tarik dan persuasi.

Pasca-Perang Dunia II, Jepang menghadapi tantangan besar dalam memperbaiki citra nasionalnya yang sebelumnya dikenal sebagai agresor dan

negara yang kalah. Sebagai respons strategis, Jepang secara aktif mengadopsi dan mengembangkan diplomasi budaya sebagai alat utama untuk mengubah persepsi global dan meningkatkan *soft power*-nya di kancah internasional. Pendekatan Jepang dalam membangun (Peiyan Xia, 2024).

soft power budaya ini bersifat unik, seringkali digambarkan sebagai lebih terselubung dan halus, memungkinkan masyarakat di negara-negara penerima untuk secara spontan mengidentifikasi dan menerima budaya Jepang, serta merasakan pesona nilai-nilai yang mendasarinya. Tujuan spesifik dari diplomasi budaya Jepang sangat ambisius dan berorientasi jangka panjang. Ini mencakup peningkatan pemahaman dan citra Jepang, penanaman saling pengertian dan kepercayaan antar budaya untuk menghindari potensi konflik, serta kontribusi terhadap pengembangan nilai-nilai universal bagi kemanusiaan. (Japan, 2024) Penekanan pada menabur benih pemahaman di generasi mendatang menunjukkan bahwa Jepang melihat diplomasi budaya bukan sebagai taktik jangka pendek, melainkan sebagai investasi strategis untuk stabilitas regional dan pengaruh global di masa depan. Pendekatan ini menyiratkan pemahaman mendalam bahwa *soft power* yang sejati dibangun melalui proses inkubasi budaya yang panjang dan berkelanjutan, bukan melalui kampanye instan. Strategi ini bertujuan untuk menciptakan fondasi hubungan yang kuat yang dapat menahan gejolak politik dan ekonomi, sekaligus memposisikan Jepang sebagai aktor konstruktif dalam arsitektur keamanan dan kerja sama di Asia.

Dimulai dengan hubungan bilateral antara Indonesia dan Jepang memiliki sejarah yang panjang dan kompleks. Hubungan diplomatik resmi dimulai dengan penandatanganan Perjanjian Perdamaian pada 20 Januari 1958, yang pada tahun

2023 diperingati sebagai 65 tahun hubungan diplomatik. Sejak saat itu, kedua negara telah berevolusi menjadi mitra strategis dengan kerja sama yang solid di berbagai bidang, termasuk ekonomi, politik, keamanan, serta sosial dan budaya (Kedutaan Besar Jepang di RI, 2023).

Pada periode 2022-2024, hubungan ini menunjukkan dinamika yang unik. Tahun 2023 menjadi momen penting karena Jepang memegang Presidensi G7 dan Indonesia memegang Keketuaan ASEAN. Momentum ini menciptakan sinergi dan peluang untuk memperkuat kerja sama dalam menanggapi tantangan global. Selain itu, pasca-pandemi COVID-19, pertukaran antarmasyarakat antara kedua negara mulai kembali aktif, memperkuat landasan kerja sama yang lebih erat. Kerjasama yang terjalin juga memberikan dampak positif pada sektor pariwisata, dengan meningkatnya jumlah wisatawan Jepang ke Indonesia dan sebaliknya, yang secara langsung mendukung perekonomian kedua negara (Radio Republik Indonesia, 2023).

Japan Foundation sebagai Aktor Utama Diplomasi Budaya Jepang *The Japan Foundation* (JF) adalah satu-satunya institusi Jepang yang didedikasikan untuk melaksanakan program pertukaran budaya internasional secara komprehensif di seluruh dunia. Keunikan ini menunjukkan adanya keputusan strategis di tingkat pemerintah Jepang untuk menyentralisasikan upaya diplomasi budaya di bawah satu entitas utama (Conference on Indonesia Japan Partnership 2024, 2024).

Sentralisasi ini memungkinkan koordinasi yang lebih baik, konsistensi pesan, dan alokasi sumber daya yang efisien untuk mencapai tujuan diplomasi budaya Jepang secara global. Ini meminimalkan duplikasi upaya dan memastikan

bahwa semua inisiatif budaya selaras dengan tujuan kebijakan luar negeri Jepang yang lebih luas, memberikan JF otoritas dan jangkauan yang signifikan dalam memproyeksikan *soft power* Jepang (Cultivating Friendship and Ties between Japan and the World, 2023).

Hubungan bilateral antara Indonesia dan Jepang telah terjalin erat selama beberapa dekade, ditandai dengan kerja sama yang mendalam di berbagai bidang, termasuk ekonomi, politik, dan tentu saja, budaya. Indonesia merupakan mitra penting bagi Jepang dalam upaya diplomasi budayanya, dengan berbagai kegiatan pertukaran budaya yang telah dilakukan secara timbal balik. (Mada, 2024) Contohnya termasuk promosi budaya Indonesia di Jepang melalui angklung, wastra, dan kuliner, serta partisipasi Jepang dalam kegiatan budaya di Indonesia seperti Ikebana International Fair (Putralisindra, n.d.).

Japan Foundation memiliki tujuan spesifik di Indonesia, yaitu menjadi penghubung antara Jepang dan Indonesia dalam hal kebudayaan dan informasi, menjalin kerja sama yang erat, menciptakan keselarasan pemahaman, menghindari kesalahpahaman, dan secara eksplisit disebutkan, memperbaiki citra yang buruk di masa lalu. Penekanan pada perbaikan citra ini, seperti yang juga disebutkan dalam konteks Program Nihongo Partners yang bertujuan mengubah citra Jepang dari *bad image* menjadi *peaceful and friendly country* di Indonesia mengingat sejarah kolonialisme, menunjukkan bahwa diplomasi budaya Jepang di Indonesia tidak hanya tentang proyeksi budaya (Wiganti Lara, 2020). Sebaliknya, ini adalah alat strategis untuk rekonsiliasi dan pembangunan kembali kepercayaan. Adanya pertukaran budaya dua arah mengindikasikan bahwa upaya ini bersifat kemitraan yang lebih setara dan saling menguntungkan. Keberhasilan dalam aspek

ini akan memperkuat fondasi kemitraan bilateral secara keseluruhan, memungkinkan kerja sama yang lebih luas di bidang ekonomi dan politik, serta mengamankan posisi Jepang sebagai mitra strategis yang dipercaya di Asia Tenggara.

Program Nihongo Partners sebagai Instrumen Kunci, diplomasi budaya program Nihongo Partners (NP) adalah salah satu inisiatif utama *Japan Foundation* yang secara langsung berkontribusi pada diplomasi budaya Jepang di tingkat akar rumput. Program ini mengirimkan warga negara Jepang sebagai Mitra Nihongo ke sekolah menengah dan, dalam beberapa kasus, universitas di berbagai negara Asia, termasuk Indonesia, dengan tujuan utama mendukung guru dan siswa bahasa Jepang lokal.

Tujuan Mitra Nihongo tidak hanya terbatas pada dukungan pengajaran bahasa. Mereka juga bertugas menyebarkan pesona bahasa dan budaya Jepang melalui kegiatan pembelajaran dan budaya, baik di dalam maupun di luar kelas. Program ini dirancang untuk memberikan kesempatan bagi Mitra Nihongo itu sendiri untuk belajar tentang negara tuan rumah, memperdalam saling pengertian, dan memperluas pertukaran lintas budaya (SYARIEF, 2025). Mereka secara eksplisit diharapkan untuk menjadi jembatan antara Jepang dan negara-negara Asia. Konsep diplomat pribadi yang disematkan kepada para Mitra Nihongo, serta identifikasi program ini sebagai alat *nation branding* Jepang, menunjukkan bahwa *Japan Foundation* tidak hanya mengandalkan saluran diplomatik formal. Sebaliknya, JF berinvestasi pada individu-individu yang dapat membangun hubungan personal dan otentik di tingkat masyarakat, seperti di lingkungan sekolah dan komunitas. Strategi ini memungkinkan penetrasi budaya yang lebih dalam dan

penerimaan yang lebih organik, karena interaksi terjadi secara langsung dan personal. Ini menciptakan jaringan hubungan yang kuat yang melampaui kebijakan pemerintah, membangun fondasi *soft power* yang lebih tahan lama dan resilien. Peran dua arah, di mana Mitra Nihongo tidak hanya mengajar tetapi juga belajar tentang budaya lokal, semakin memperkuat legitimasi program sebagai pertukaran budaya yang tulus, bukan sekadar propaganda (SYARIEF, 2025).

Periode penelitian tahun 2022-2024 dipilih karena menandai fase penting pemulihan dan kelanjutan Program Nihongo Partners setelah jeda pengiriman pada tahun fiskal 2020/2021 akibat pandemi COVID-19. Data kuantitatif menunjukkan komitmen berkelanjutan *Japan Foundation* terhadap Indonesia sebagai negara penerima utama Mitra Nihongo. Pada tahun fiskal 2022, sebanyak 83 Mitra Nihongo ditempatkan di Indonesia, diikuti oleh 71 orang pada tahun fiskal 2023. Proyeksi untuk tahun fiskal 2024 menunjukkan pengiriman sebanyak 59 Mitra Nihongo ke Indonesia. Indonesia secara konsisten menjadi salah satu negara penerima Mitra Nihongo terbanyak di Asia, menggarisbawahi pentingnya negara ini dalam strategi diplomasi budaya Jepang.

Selain Program Nihongo Partners, *Japan Foundation* juga menjalankan program-program lain di Indonesia selama periode ini, seperti pelatihan bahasa Jepang persiapan untuk perawat dan pekerja perawatan bersertifikat Indonesia di bawah Economic Partnership Agreements (EPA), dengan 314 peserta pada tahun fiskal 2022 dan 312 peserta pada tahun fiskal 2023. Program untuk mahasiswa universitas Indonesia juga dilaksanakan. Lebih lanjut, kerja sama dengan Direktorat Kurikulum, Sarana, Kelembagaan, dan Kesiswaan (KSKK) Madrasah pada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam untuk pengiriman Mitra Nihongo ke

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) pada tahun 2024 menunjukkan perluasan jangkauan program di Indonesia, menjangkau segmen masyarakat yang lebih luas.

Jeda pengiriman selama pandemi dan kemudian pemulihan serta perluasan yang cepat dalam jumlah pengiriman Mitra Nihongo menunjukkan komitmen kuat *Japan Foundation* terhadap program ini dan pentingnya Indonesia sebagai target strategis. Ini mengindikasikan bahwa *Japan Foundation* memiliki strategi jangka panjang yang kuat dan kemampuan adaptasi yang tinggi untuk mempertahankan dan bahkan memperluas jangkauan program diplomasi budayanya, bahkan setelah menghadapi tantangan global seperti pandemi. Ini menunjukkan bahwa Program Nihongo Partners bukan sekadar inisiatif sementara, melainkan bagian dari strategi diplomasi budaya Jepang yang fundamental dan berkelanjutan.

Berikut adalah data jumlah Mitra Nihongo yang ditempatkan di Indonesia selama periode penelitian:

Tabel 1.1: Jumlah Mitra Nihongo yang Ditempatkan di Indonesia (FY2022-FY2024)

Tahun Fiskal (FY)	Jumlah Mitra Nihongo Ditempatkan di Indonesia	Total Mitra Nihongo Ditempatkan di Asia
2022	83	279
2023	71	381
2024	59	325
(Proyeksi)		

Catatan: Data untuk FY2024 adalah proyeksi per Juni 2025. Jumlah total Mitra Nihongo di Asia tidak termasuk Mitra Nihongo dalam kolaborasi dengan universitas Jepang dan Mitra Nihongo Pusat *Face-to-Face Exchange* untuk Tiongkok dalam total angka tahun 2014-2023, namun angka Indonesia tetap

relevan. Tidak ada pengiriman pada tahun 2020-2021 karena pandemi COVID-19.

Program Nihongo Partners (NPP) secara efektif mempromosikan pemahaman timbal balik dan memperkuat ikatan melalui pendekatan orang-ke-orang yang unik. Pendekatan ini memupuk interaksi langsung dan pribadi, yang secara inheren lebih efektif untuk membangun kepercayaan dan empati yang tulus daripada upaya diplomatik tradisional yang lebih formal. Dengan mengintegrasikan kegiatan budaya langsung dengan pembelajaran bahasa secara mulus, NPP membuat proses pembelajaran lebih menarik, mudah diingat, dan holistik, mengarah pada apresiasi budaya yang lebih dalam dan otentik di antara para peserta. Sifat program yang eksplisit dua arah, di mana Partners juga didorong untuk belajar dan menghormati budaya tuan rumah, secara signifikan meningkatkan keaslian dan rasa saling menghormati, bergerak melampaui proyeksi budaya satu sisi menuju dialog yang tulus (Pratama Putra, 2023).

Berbeda dengan saluran diplomatik formal, NPP beroperasi di tingkat akar rumput, secara langsung menjangkau siswa dan komunitas lokal. Pendekatan terdesentralisasi ini memungkinkan terciptanya jaringan individu yang luas dan beragam yang memiliki pengalaman positif dan pribadi tentang Jepang. Sifat informal dan pribadi dari interaksi ini sangat ideal untuk transmisi informasi lambat, membangun pemahaman dan niat baik yang mendalam dan abadi yang lebih tangguh daripada kesan dangkal atau kampanye media massa. Program ini secara aktif membina individu dan kelompok pro-Jepang untuk masa depan dengan menginspirasi minat pribadi, motivasi, dan aspirasi jangka panjang terkait Jepang (Alghasi, 2024). Testimoni siswa secara konsisten menunjukkan peningkatan motivasi untuk belajar bahasa Jepang dan terlibat dengan budaya Jepang, dengan

beberapa secara eksplisit bercita-cita untuk mengunjungi Jepang untuk belajar atau bepergian. Hal ini secara langsung berkontribusi pada pembinaan advokat, mitra, dan duta budaya masa depan untuk Jepang. Program ini menciptakan lingkaran umpan balik positif di dalam institusi tuan rumah: minat baru siswa mendorong guru, dan kolaborasi guru yang ditingkatkan dengan Partners semakin memperkaya lingkungan belajar bahasa Jepang. Kerangka kerja analitis yang terstruktur untuk secara eksplisit menunjukkan korelasi langsung antara tujuan operasional spesifik Program Nihongo Partners dan tujuan strategis yang lebih luas dari diplomasi budaya Jepang. Hal ini secara visual memperkuat bagaimana kegiatan tingkat mikro dan akar rumput dari NPP berkontribusi secara berarti pada tujuan kebijakan luar negeri tingkat makro, sehingga koherensi strategis dan efektivitas program sebagai instrumen kunci. Pemetaan analitis ini sangat penting bagi laporan tingkat ahli untuk membuktikan nilai strategis dan dampak program.

Efektivitas program sangat bergantung pada kualitas individu dan semangat pertukaran dari Nihongo Partners, serta kemampuan adaptasi dan rasa hormat mereka terhadap budaya lokal. Memastikan kualitas dan dampak yang konsisten di semua penugasan, mengingat latar belakang Partners yang beragam, mungkin menjadi tantangan, yang memerlukan penyempurnaan berkelanjutan dalam proses seleksi dan pelatihan pra-keberangkatan. Fokus geografis utama tetap pada sekolah menengah dan universitas di Asia. Meskipun ini selaras dengan prioritas strategis, menjajaki peluang untuk perluasan yang ditargetkan ke wilayah lain atau kelompok demografi yang berbeda misalnya, sekolah kejuruan, pembelajar dewasa, pusat komunitas dapat memperluas jangkauan dan dampak program.

Meskipun program menekankan pentingnya pertukaran tatap muka yang nyata, pengalaman yang diperoleh selama pandemi COVID-19 dapat menawarkan informasi berharga untuk secara strategis mengintegrasikan alat digital untuk jangkauan yang lebih luas, pembelajaran tambahan, atau orientasi budaya pra-keberangkatan yang ditingkatkan, tanpa mengorbankan nilai inti interaksi manusia langsung. Diplomasi budaya modern semakin melibatkan globalisasi, keterkaitan ekonomi, multikulturalisme, dan beragam aktor swasta. Menjelajahi kemitraan di luar institusi pendidikan tradisional, seperti kolaborasi dengan kelompok komunitas lokal, organisasi budaya, atau bisnis, dapat lebih mendiversifikasi dan memperdalam dampak program, membina koneksi masyarakat yang lebih luas (redhana, 2025).

Integrasi eksplisit NPP ke dalam WA Project 2.0 yang lebih luas merupakan langkah terpuji menuju pencapaian sinergi yang lebih besar dalam upaya diplomasi budaya Jepang. Hal ini dapat lebih ditingkatkan dengan secara aktif mendorong referensi silang dan inisiatif kolaboratif dengan program *Japan Foundation* lainnya, seperti Pertukaran Seni dan Budaya atau Studi Jepang dan Dialog Internasional. Memanfaatkan jembatan yang diciptakan oleh Nihongo Partners dapat memfasilitasi bentuk pertukaran lainnya, seperti kolaborasi akademik, lokakarya budaya khusus, atau bahkan promosi pariwisata, sehingga memperkuat dampak diplomatik program secara keseluruhan dan menciptakan pendekatan yang lebih holistik terhadap keterlibatan internasional.

Meskipun pendekatan orang ke orang sangat efektif untuk dampak yang mendalam, memperluas model yang secara inheren bersifat pribadi ini untuk memenuhi tujuan diplomatik yang lebih luas menghadirkan tantangan dalam

menjaga kualitas dan kedalaman di seluruh jumlah peserta dan wilayah yang lebih besar. Kekuatan inti NPP terletak pada fokusnya pada interaksi otentik dan pribadi, sebagaimana dibuktikan oleh testimoni peserta. Namun, seiring dengan perluasan operasi program, yang ditunjukkan oleh peningkatan penugasan dari 279 pada tahun 2022 menjadi 381 pada tahun 2023, menjaga kualitas yang konsisten dan kedalaman yang mendalam dari pertukaran yang sangat individual ini menjadi tantangan logistik dan kualitatif yang signifikan. Ketergantungan program pada semangat pertukaran individu dan atribut pribadi *Partners* berarti bahwa konsistensi dampak di seluruh penugasan dapat bervariasi. Hal ini menyoroti ketegangan yang melekat dalam diplomasi budaya: bagaimana mencapai jangkauan dan pengaruh nasional yang luas tanpa mengencerkan dampak yang mendalam, tetapi seringkali terlokalisasi, dari koneksi manusia yang tulus. Ini adalah pertimbangan penting untuk perencanaan strategis dan alokasi sumber daya di masa depan.

Meskipun Program *Nihongo Partners* telah berjalan sejak lama dan peran *The Japan Foundation* dalam diplomasi budaya di Indonesia telah menjadi subjek beberapa penelitian, masih terdapat kesenjangan signifikan dalam literatur yang ada. Sebagian besar studi yang tersedia berfokus pada periode sebelum tahun 2022 atau pada program lain, seperti diplomasi budaya melalui anime dan manga. Periode 2022-2024 memiliki kekhasan yang belum teranalisis secara mendalam.

Konteks pasca-pandemi COVID-19 menjadi faktor krusial. Program pertukaran tatap muka mengalami disrupsi besar, bahkan pengiriman relawan sempat terhenti total pada 2020-2021. Oleh karena itu, periode 2022-2024

menjadi penting karena menandai dimulainya kembali program ini dan implementasi strategi yang mungkin telah diadaptasi dari pengalaman sebelumnya, seperti yang terlihat pada inovasi

Lebih dari itu, literatur yang ada belum secara spesifik membahas inovasi strategis terbaru *The Japan Foundation*, yaitu kolaborasi dengan Kementerian Agama RI untuk menjangkau madrasah. Perluasan target audiens ini merupakan langkah adaptif yang signifikan dan menunjukkan bagaimana diplomasi budaya Jepang berupaya untuk menjangkau segmen masyarakat yang lebih luas. Selain itu, laporan tahunan *The Japan Foundation* sendiri terkadang tidak memberikan rincian data yang cukup spesifik mengenai program di Indonesia, yang membuat analisis independen menjadi sangat penting.

Dengan demikian, terdapat kebutuhan mendesak untuk menganalisis strategi JF dalam periode 2022-2024, yang ditandai oleh pemulihan pasca-pandemi dan perluasan strategis ke institusi madrasah. Penelitian ini akan mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan analisis mendalam mengenai bagaimana *The Japan Foundation* mengadaptasi dan memperluas jangkauan diplomasi budayanya melalui Program *Nihongo Partners* untuk memperkuat hubungan bilateral dengan Indonesia di era kontemporer.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan kunci mengenai strategi *Japan Foundation* dalam memperkuat diplomasi budaya Jepang di Indonesia melalui Program Nihongo Partners selama periode 2022-2024. Bagaimana adaptasi dan implementasi program nihongo partners di Indonesia dengan kondisi pasca pandemi COVID-19 pada tahun 2022-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis secara komprehensif strategi *Japan Foundation* dalam memperkuat diplomasi budaya Jepang di Indonesia melalui implementasi Program Nihongo Partners selama periode 2022-2024.
2. Menganalisis berbagai aktivitas kunci yang dilakukan oleh Mitra Nihongo dalam mendukung pengajaran bahasa Jepang dan penyebaran budaya Jepang di Indonesia.
3. Mengevaluasi kontribusi Program Nihongo Partners terhadap peningkatan pemahaman dan minat masyarakat Indonesia, khususnya siswa dan guru, terhadap bahasa dan budaya Jepang.
4. Mengidentifikasi dan menganalisis tantangan serta peluang yang dihadapi *Japan Foundation* dalam pelaksanaan Program Nihongo Partners di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur akademis di bidang Hubungan Internasional, khususnya dalam kajian diplomasi budaya dan *soft power*. Studi ini akan memperkaya pemahaman mengenai efektivitas instrumen diplomasi budaya yang berorientasi pada pertukaran antar-masyarakat (*people-to-people exchange*) dan peran aktor non-negara, seperti *Japan Foundation*, dalam mencapai tujuan kebijakan luar negeri. Secara spesifik, penelitian ini akan memberikan perspektif tentang bagaimana program bahasa dan budaya seperti Nihongo Partners dapat berfungsi sebagai alat *nation branding* dan diplomat pribadi dalam konteks hubungan bilateral. Dengan menganalisis mekanisme spesifik dari program Nihongo Partners, seperti peran diplomat pribadi dan upaya *nation branding*, penelitian ini dapat menguji validitas asumsi-asumsi dalam teori *soft power*.

b. Manfaat Praktis

Bagi *Japan Foundation*: Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan berharga bagi *Japan Foundation* dalam mengevaluasi efektivitas Program Nihongo Partners di Indonesia. Temuan ini dapat membantu JF mengidentifikasi area perbaikan, mengoptimalkan alokasi sumber daya, dan merumuskan strategi yang lebih adaptif dan berdampak di masa mendatang. Data mengenai jumlah Mitra Nihongo yang

ditempatkan dan jenis kegiatan yang dilakukan akan sangat relevan untuk perencanaan dan penyesuaian program. Bagi Pemerintah Indonesia (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama): Penelitian ini dapat memberikan pemahaman mendalam tentang dampak program pertukaran budaya asing terhadap sistem pendidikan dan minat belajar siswa di Indonesia. Informasi ini dapat membantu dalam perumusan kebijakan terkait kerja sama internasional di bidang pendidikan dan kebudayaan, khususnya dalam memanfaatkan program semacam ini untuk peningkatan kualitas pendidikan bahasa asing. Bagi Institusi Pendidikan di Indonesia: Sekolah dan universitas yang menjadi tuan rumah Mitra Nihongo dapat memperoleh wawasan tentang praktik terbaik dalam mengintegrasikan program pertukaran budaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran bahasa asing dan pemahaman lintas budaya di lingkungan mereka. Bagi Akademisi dan Peneliti Lain: Penelitian ini dapat menjadi dasar empiris dan referensi yang kuat bagi studi lanjutan mengenai diplomasi budaya Jepang, hubungan bilateral Indonesia- Jepang, atau evaluasi program pertukaran budaya serupa di negara lain.